

## Kolaborasi Warga dalam Pemilahan dan Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan RT yang Sehat dan Asri

Aliftha Nurdiana<sup>1</sup>, Ruri Fadhilah Kurniati<sup>1\*</sup>, Khabib Qolbu Salim<sup>2</sup>, Sania Ita Nurhayati<sup>2</sup>, Athiya Maqbulah<sup>2</sup>, Dina Agustianingsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

### Abstrak

Pengelolaan sampah yang tidak efektif menjadi salah satu isu lingkungan yang mendesak di berbagai permukiman, termasuk di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui upaya penghijauan, dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah, penanaman tanaman obat keluarga (Toga), dan pelaksanaan kegiatan Minggu Sehat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang melibatkan warga secara langsung dalam identifikasi potensi, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah, terbentuknya Bank Sampah yang berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA hingga 30%, pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman Toga sebagai bagian dari upaya penghijauan, serta peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan kesehatan rutin.

### Kata kunci

Kolaborasi Warga; Lingkungan Sehat; Pengelolaan Sampah; Sehat dan Asri

### Abstract

*Ineffective waste management is one of the pressing environmental issues in various settlements, including in RT 03 RW 01 Ngaresrejo Village, Sukodono District. This community service program aims to improve environmental quality through greening efforts by involving active participation of residents in waste management, planting family medicinal plants (Toga), and implementing Healthy Week activities. The method used in this program is the Asset-Based Community Development (ABCD) Method, which directly involves residents in identifying potential, planning, and implementing activities. The results of this program show an increase in community awareness of the importance of waste management, the formation of a Waste Bank that has succeeded in reducing the volume of waste disposed of to the TPA by 30%, the use of empty land for planting Toga as part of greening efforts and increasing community participation in routine health activities.*

### Keywords

*Community Collaboration; Healthy Environment; Waste Management; Healthy and Beautiful*

Korespondensi  
Ruri Fadhilah Kurniati  
rurifadhilah.pbi@unusida.com

## Pendahuluan

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang bersih dapat menurunkan potensi penyebaran penyakit serta mendukung terciptanya ekosistem yang tertata (Revani, Purwaningrum and Indrawati, 2016). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mencerminkan nilai tanggung jawab sosial. Pada tingkat RT, kebersihan lingkungan seringkali menjadi tantangan tersendiri karena kurangnya koordinasi dan minimnya partisipasi warga. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif untuk menumbuhkan kesadaran kolektif melalui kegiatan nyata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Penguatan budaya bersih dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis lingkungan (Paramitha and Widianari, 2022).

Salah satu isu utama yang dihadapi masyarakat di lingkungan permukiman adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah, udara, dan air, serta dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan meningkatnya volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pada konteks ini, pendekatan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi strategi yang sangat relevan (Pardede, Dela and Asmaryadi, 2024). Program bank sampah merupakan bentuk nyata penerapan prinsip tersebut, yang tidak hanya memberikan solusi lingkungan tetapi juga manfaat ekonomi bagi warga. Keberhasilan pengelolaan sampah sangat ditentukan oleh keterlibatan dan kemauan masyarakat untuk berkontribusi secara aktif (Ghaffar *et al.*, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, upaya pemberdayaan warga dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan dapat diperkuat. Program-program seperti edukasi pemilahan sampah, pelatihan pengelolaan bank sampah, dan pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan bentuk intervensi yang strategis. Selain itu, kegiatan yang mendorong gaya hidup sehat seperti olahraga bersama dan penyuluhan kesehatan turut memperkuat budaya hidup bersih dan sehat (Cahyono and Budi, 2021). Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Ketika warga terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, maka tingkat keberhasilan intervensi akan lebih tinggi. Kolaborasi antara fasilitator pengabdian masyarakat dan warga menjadi kunci utama dalam membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Lingkungan yang sehat dan asri tidak hanya bergantung pada faktor alamiah, tetapi juga pada perilaku manusia dalam menjaga kebersihannya. RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, sivitas akademika UNUSIDA telah melaksanakan tiga program kerja utama, yaitu: Program Kerja Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah, Program Kerja Penanaman Toga, dan Program Kerja Minggu Sehat. Program pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi warga dapat meningkatkan efektivitas pengurangan sampah sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Dampak positif dari pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga membentuk sikap peduli dan tanggung jawab lingkungan. Pengabdian masyarakat dalam bidang lingkungan perlu menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan aksi bersama. Warga yang menyadari manfaat dari kebersihan lingkungan cenderung lebih aktif dalam menjaga kelestariannya. Oleh sebab itu, program berbasis partisipasi warga menjadi salah satu solusi dalam menciptakan lingkungan RT yang bersih dan nyaman (Ghaffar *et al.*, 2021).

Program Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dilaksanakan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah warga sebagai apotek hidup yang memberikan manfaat kesehatan jangka panjang, sementara Program Minggu Sehat digagas untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui olahraga bersama dan edukasi kesehatan. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pelatihan *microsoft office* dan *canva* (Putri *et al.*, 2025) dan daya saing UMKM (Khurnia *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait Kolaborasi warga dalam pemilahan dan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan RT yang sehat dan asri belum banyak dilakukan.

Keterlibatan aktif warga dalam kedua kegiatan ini membantu membangun rasa saling percaya dan solidaritas sosial, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas program pengabdian masyarakat. Seiring meningkatnya kesadaran dan partisipasi warga, pengelolaan sampah berbasis masyarakat pun dapat berjalan secara berkelanjutan melalui keberadaan

bank sampah sebagai sarana pemilahan dan pengumpulan sampah bernilai ekonomi. Selain itu, pemanfaatan lahan rumah untuk budidaya TOGA menjadi bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan berbasis lingkungan, dan kegiatan sosial seperti olahraga bersama turut memperkuat semangat hidup sehat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal terbukti mampu memberikan dampak positif jangka panjang, di mana keberhasilan membangun lingkungan RT yang sehat dan asri sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi aktif antarwarga.

## Metode

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diterapkan dalam kolaborasi warga dan mahasiswa pengabdian untuk pengelolaan sampah di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono dengan mengikuti lima langkah utama: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Setiap langkah akan disesuaikan dengan tiga program kerja utama: Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah, Penanaman Toga, dan Minggu Sehat.

### 1. *Discovery* (Menemukan Aset)

Pada tahap ini, penting untuk mengidentifikasi aset yang ada di komunitas, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki oleh warga. Misalnya, warga mungkin memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik atau keterampilan dalam berkebun yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman Toga. Selain itu, sivitas akademika UNUSIDA dapat berkontribusi dengan pengetahuan akademis mereka mengenai pengelolaan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Rass *et al.*, 2020; Ankomah *et al.*, 2021). Melalui diskusi kelompok dan wawancara, warga dan mahasiswa dapat bersama-sama mengidentifikasi kekuatan komunitas, seperti keberadaan kelompok pemuda yang aktif atau potensi lahan kosong untuk penanaman (George *et al.*, 2015).

### 2. *Dream* (Menentukan Harapan yang Ingin Dicapai)

Setelah mengidentifikasi aset, langkah selanjutnya adalah merumuskan harapan dan visi bersama untuk lingkungan yang sehat dan asri. Pada konteks pengelolaan sampah, warga dapat bermimpi tentang lingkungan yang bebas dari sampah dan memiliki Bank Sampah yang berfungsi dengan baik. Untuk program penanaman Toga, harapan dapat mencakup terciptanya kebun herbal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk Kesehatan. Sementara itu, program Minggu Sehat dapat diharapkan menjadi ajang rutin yang meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat (Lê *et al.*, 2014; Yuan *et al.*, 2021). Diskusi terbuka antara warga dan mahasiswa pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun visi bersama yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan bagi kemajuan lingkungan komunitas.

### 3. *Design* (Merencanakan Kegiatan)

Pada tahap desain, rencana kegiatan harus disusun berdasarkan harapan yang telah ditentukan. Untuk program Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah, rencana dapat mencakup tentang cara memilah sampah dan pengelolaan Bank Sampah (Kholif, 2020). Program Penanaman Toga dapat direncanakan dengan mengidentifikasi jenis tanaman yang sesuai dan lokasi penanaman, serta pelatihan tentang cara merawat tanaman tersebut. Untuk Minggu Sehat, kegiatan seperti senam bersama, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan gratis dapat dirancang. Keterlibatan warga dalam merancang kegiatan ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan.

### 4. *Define* (Menggalang Kekuatan)

Setelah merencanakan kegiatan, langkah selanjutnya adalah menggalang kekuatan untuk melaksanakan rencana tersebut. Hal ini mencakup pembentukan tim kolaboratif yang terdiri dari warga dan mahasiswa pengabdian masyarakat, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan setiap program secara terstruktur dan terarah. Selain itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain, seperti pemerintah desa dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan (Belaid *et al.*, 2022). Komunikasi yang efektif dan

transparansi dalam setiap tahap akan membantu membangun kepercayaan dan kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan.

### 5. *Destiny* (Memastikan Pelaksanaan Semua Tahapan)

Tahap terakhir adalah memastikan bahwa semua rencana dilaksanakan dengan baik. Ini mencakup pemantauan dan evaluasi berkala terhadap setiap program untuk menilai kemajuan dan dampaknya terhadap komunitas. Warga bersama mahasiswa pengabdian masyarakat perlu melakukan evaluasi bersama terhadap hasil program pengelolaan sampah, efektivitas penanaman TOGA, serta dampak Program Minggu Sehat terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Umpan balik dari warga sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dan untuk memastikan bahwa program-program ini tetap relevan dan bermanfaat bagi komunitas (Preston *et al.*, 2023). Melalui pendekatan ini, kolaborasi antara warga Desa Ngaresrejo dan mahasiswa pengabdian masyarakat UNUSIDA 2024 diharapkan mampu mewujudkan lingkungan yang lebih sehat, asri, dan berkelanjutan di RT 03 RW 01, Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono. Melalui menerapkan metode ABCD, diharapkan program pengelolaan sampah, penanaman Toga, dan Minggu Sehat di RT 03 RW 01 dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta mampu memberdayakan warga dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi antara warga dan mahasiswa pengabdian masyarakat dalam program pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan asri di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, dilaksanakan melalui keterlibatan aktif kedua pihak dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan asri melalui tiga program kerja utama yaitu pengelolaan sampah dan bank sampah, penanaman toga, dan minggu sehat. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari ketiga program tersebut.

### 1. Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah

Gambar 1 memperlihatkan kolaborasi antara mahasiswa pengabdian masyarakat dan warga RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, dalam proses pembuatan tempat sampah sebagai langkah awal menuju pemilahan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sampah yang dikelola dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik, yang berasal dari sampah rumah tangga, akan diolah menjadi kompos untuk tanaman. Sementara itu, sampah anorganik akan dipilah di bank sampah. Jika sampah anorganik seperti botol dan kaleng bekas, kertas, dan kardus sudah terkumpul dalam jumlah banyak, maka dapat dijual dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam kas RT.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Tempat Smapah

Program pengelolaan sampah dan bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat, warga belajar cara memilah sampah dan memahami manfaat dari daur ulang (Kurniawan, Indra and Wardani, 2023). Pembentukan Bank Sampah di komunitas ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi warga. Melalui mengelola sampah menjadi barang yang dapat didaur ulang, warga dapat memperoleh pendapatan tambahan, yang sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Adhastian, Mairizal and Dahniar, 2021).

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono, terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif warga dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga. Bank Sampah RT 03 RW 01 telah didirikan dengan dukungan dari warga. Program Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam menangani masalah sampah. Tingginya partisipasi warga dalam pemilahan dan pengelolaan sampah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan Bank Sampah juga menunjukkan bahwa sampah tidak hanya sebagai masalah, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat diolah untuk memberikan manfaat ekonomi.

## 2. Penanaman Toga

Kolaborasi program penanaman toga pada gambar 2. menunjukkan bahwa warga RT 03 RW 01 berpartisipasi aktif dalam penanaman berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan dan memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada upaya penghijauan guna mewujudkan RT yang sehat, asri, dan ramah lingkungan. Melalui pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UNUSIDA, warga belajar cara merawat tanaman, memanfaatkan hasilnya untuk keperluan sehari-hari, serta mendukung penghijauan lingkungan di sekitar mereka (Ayu *et al.*, 2018).



Gambar 2. Kegiatan Kolaborasi Penanaman Toga antara Warga dan Mahasiswa

Program ini berhasil memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif menjadi area penghijauan melalui penanaman Toga. Sebanyak 50 m<sup>2</sup> lahan digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti jahe, kunyit, cabai rawit, tomat, terong, pohon pepaya, pohon sengon, dan pohon kopi. Bibit tanaman toga ini diperoleh dari Kemlagi, Mojokerto. Penanaman Toga di RT 03 RW 01 menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong dapat memberikan manfaat signifikan bagi komunitas. Selain mempercantik lingkungan dan mewujudkan RT yang sehat, asri, dan hijau, tanaman ini juga menyediakan sumber pengobatan alami yang terjangkau bagi warga. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek penghijauan dan lingkungan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan warga tentang kesehatan dan penggunaan tanaman obat.

### 3. Minggu Sehat

Program Minggu Sehat berdasarkan pada gambar 3. Menunjukkan bahwa senam pagi dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kegiatan bersama ini diikuti oleh suruh warga di RT 01 RW 03 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono. Partisipasi warga dalam program ini sangat tinggi, dengan lebih dari 90% warga mengikuti kegiatan yang diadakan (Ayu *et al.*, 2018).



Gambar 3. Kegiatan Senam Pagi bersama Warga dan Mahasiswa

Kegiatan Minggu Sehat telah menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesehatan fisik dan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat di kalangan warga RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono. Selain berfungsi sebagai kegiatan olahraga, program ini juga bisa mempererat hubungan antarwarga. Edukasi kesehatan yang disertakan dalam kegiatan ini turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang pencegahan penyakit dan pentingnya gizi seimbang.

#### Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada ruang lingkup RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono.

#### Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul "Kolaborasi Warga dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan RT yang Sehat dan Asri di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono" telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Melalui tiga program utama, yaitu Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah, Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Minggu Sehat, partisipasi aktif warga berhasil ditingkatkan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Keberhasilan dalam mengurangi volume sampah yang dibuang, memanfaatkan lahan kosong untuk tanaman obat, serta membudayakan pola hidup sehat melalui kegiatan rutin menunjukkan bahwa kolaborasi warga merupakan kunci utama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan asri. Dengan demikian, model kolaborasi ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen dan dukungan terus-menerus dari seluruh warga serta pihak-pihak terkait lainnya.

Keberhasilan yang dicapai melalui program ini juga menunjukkan pentingnya peran serta warga dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendidikan, pelatihan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi warga. Pada jangka panjang, diharapkan program-program ini dapat membangun kesadaran kolektif yang berkelanjutan dan memperkuat solidaritas sosial di antara warga RT 03 RW 01.

Sebagai langkah selanjutnya, direkomendasikan agar program ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memperkuat dan memperluas dampak dari

program-program ini. Pengembangan program lanjutan yang mencakup aspek pendidikan lingkungan bagi anak-anak dan remaja serta peningkatan teknologi pengelolaan sampah juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, upaya kolaboratif ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari tidak hanya di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono, tetapi juga di daerah-daerah lain.

### Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Ngaresrejo, pengurus RT 03 RW 01 desa Ngaresrejo kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

### Daftar Pustaka

Adhistian, P., Mairizal, M. and Dahniar, T. (2021) 'Penataan Lingkungan dengan Penanaman Pohon untuk Mencegah Terjadinya Longsor di Desa Urug, Sukajaya, Bogor', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), p. 169. Available at: <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9668>.

Ankomah, S.E. et al. (2021) 'Strategi Keterlibatan Pasien dan Publik untuk Peningkatan Sistem Kesehatan di Afrika Sub-Sahara: Tinjauan Cakupan Sistematis', *BMC Health Services Research*, 21(1), p. 1047. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07085-w>.

Ayu, S.M. et al. (2018) 'Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 20–27. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>.

Belaid, L. et al. (2022) 'Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Kesehatan Primer di Inisiatif Kesehatan Boma Sudan Selatan: Analisis Dokumen', *International Journal of Health Policy and Management* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2022.6639>.

Cahyono, B.D. and Budi, K.S. (2021) 'Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 401–406. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>.

George, A.S. et al. (2015) 'Partisipasi Masyarakat dalam Penelitian Sistem Kesehatan: Tinjauan Sistematis yang Menilai Keadaan Penelitian, Sifat Intervensi yang Terlibat, dan Fitur Keterlibatan dengan Masyarakat', *PLOS ONE*. Edited by X. Li, 10(10), p. e0141091. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0141091>.

Ghaffar, Z.M. Al et al. (2021) 'Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan', *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), pp. 13–19. Available at: <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>.

Kholif, M. Al (2020) *Pengelolaan Air Limbah Domestik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Khurnia, S.L. et al. (2025) 'Optimalisasi Daya Saing UMKM Melalui Strategi Personal Branding di Era Digital', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 36–41. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1396>.

Kurniawan, Z., Indra, I. and Wardani, H.W. (2023) 'Menuju Lingkungan Berbudaya: Revolusi Hijau melalui Bank Sampah Komunitas', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), pp. 444–450. Available at: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.

Lê, Q. et al. (2014) 'Pandangan dan Persepsi Mitra Dewan Lokal Mengenai Inisiatif Promosi Kesehatan Skala Regional di Pedesaan Australia', *Universal Journal of Public Health*, 2(7), pp. 181–188. Available at:

<https://doi.org/10.13189/ujph.2014.020701>.

Paramitha, L.A.R.P. and Widiantri, K.S. (2022) 'Penyuluhan Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah di Desa', *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 26–32. Available at: <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3110>.

Pardede, N., Dela, V.L. and Asmaryadi, A. (2024) 'Layanan Informasi dalam Bentuk Edukasi dan Motivasi tentang Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga', *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 168–177. Available at: <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.91>.

Preston, M.A. *et al.* (2023) 'Keadilan Kesehatan dan Kesadaran Kanker Kolorektal: Inisiatif Pendidik Kesehatan Masyarakat', *Journal of Cancer Education*, 38(1), pp. 225–230. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13187-021-02102-2>.

Putri, I.Y. *et al.* (2025) 'Efektivitas Pelatihan Microsoft Office dan Canva dalam Meningkatkan Kemampuan Teknologi Digital', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 30–35. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1543>.

Rass, E. *et al.* (2020) 'Partisipasi Komunitas yang Terkena Konflik dan Terpaksa Mengungsi dalam Respons Pelayanan Kesehatan Kemanusiaan: Tinjauan Sistematis', *Journal of Migration and Health*, 1–2, p. 100026. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2020.100026>.

Revani, B., Purwaningrum, P. and Indrawati, D. (2016) 'Penerapan Konsep 3R Melalui Bank Sampah dalam Menunjang Pengelolaan Sampah', *Indonesia Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(1), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i1.719>.

Yuan, M. *et al.* (2021) 'Keterlibatan Komunitas dalam Kesehatan Masyarakat: Pemetaan Bibliometrik Penelitian Global', *Archives of Public Health*, 79(1), p. 6. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00525-3>.